

TAJUK RENCANA

Menanti Tuntutan terhadap Sambo

PERSIDANGAN kasus pembunuhan Brigadir Yosua atau Brigadir J dengan terdakwa Ferdj Sambo akan memasuki babak menentukan, yakni tuntutan jaksa. Mengapa menentukan? Karena Ferdj Sambo, istrinya Putri Candrawathi serta sejumlah ajudannya dijerat Pasal 340 KUHP yang ancaman pidana maksimalnya mati, atau penjara seumur hidup.

Benarkah Sambo cs bakal dituntut hukuman mati? Kita belum tahu persis, karena masih menjadi rahasia jaksa selaku penuntut umum. Namun, melihat persidangan Sambo yang digelar mulai pertengahan Oktober 2022, banyak fakta menarik yang terungkap di persidangan. Banyak keterangan dari Sambo yang bertolak belakang dengan terdakwa lain.

Contohnya, Richard Eliezer Pudihang Lumiu atau Bharada E yang disuruh menembak Yosua diingkarinya Sambo. Dalam persidangan Sambo hanya meminta Bharada E untuk menghajar Yosua, bukan menembaknya. Namun dalam persidangan Bharada E membantah keterangan Sambo. Bharada E bertahan dengan keterangannya bahwa Sambo memerintahkan dirinya untuk menembak Yosua.

Keterangan perihal perintah menembak ini sangat penting, karena akan berimplikasi pada berat ringannya hukuman. Ada kesan kuat Sambo ingin menghindari tanggung jawab atas penembakan terhadap Yosua. Sebab, bila Bharada E terbukti menjalankan perintah Sambo melebihi apa yang diperintahkan maka akan menjadi tanggung jawab pribadi. Singkatnya, disuruh menghajar, kok malah menembak.

Namun sejauh ini, keterangan Sambo di persidangan, termasuk perintah yang disebutnya hanya untuk menghajar Yosua, tidak didukung dengan bukti yang kuat, termasuk keterangan saksi-saksi, termasuk sangat diragukan. Meski

begitu, di hadapan majelis hakim, Sambo menyatakan siap bertanggung jawab atas semua yang dilakukan anak buahnya.

Sambo juga menyatakan penyesalannya dan meminta maaf kepada Presiden RI dan Kapolri karena telah mencoreng institusi Polri. Biasanya, dalam beberapa kasus pidana, penyesalan dan permintaan maaf dapat menjadi faktor yang meringankan hukuman. Namun itu semua sepenuhnya menjadi kewenangan majelis hakim. Majelis hakim akan memutuskan sesuai suara hati nuraninya, setelah melihat fakta-fakta yang terungkap di persidangan. Pun majelis hakim berwenang menilai apakah penyesalan dan permintaan maaf Sambo tulus atau hanya dibuat-buat.

Spekulasi pun merebak, apakah jaksa akan menuntut Sambo dengan hukuman mati sesuai dakuwaan Pasal 340 KUHP tentang pembunuhan berencana? Pertanyaan itu kemudian berlanjut, apakah hakim juga akan menjatuhkan vonis mati terhadap Sambo atas kejahatannya melakukan pembunuhan berencana terhadap Brigadir J yang notabene merupakan mantan ajudannya?

Kita tidak tahu vonis apa yang bakal dijatuhkan majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan terhadap Sambo cs. Kalau kemudian sempat muncul bocoran percakapan hakim yang menyidangkan kasus Sambo terkait vonis yang akan dijatuhkan, lebih baik kita abaikan, apalagi akurasi informasinya masih diragukan.

Bahkan, Menkopolkum Mahfud MD menyebutnya sebagai bentuk teror terhadap hakim. Kita pun mengingatkan, hakim haruslah independen dalam menjatuhkan putusan dan harus berpijak pada irah-irah eDemi Keadilan Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Putusan ini akan dipertanggungjawabkan baik di dunia maupun di akhirat. □d

AI dan Masa Depan Pendidikan

Thoriq Tri Prabowo

ARTIFICIAL Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan belum lama ini banyak diperbincangkan khalayak, terutama pascadiluncurkan ChatGTP. Robot berteknologi AI besutan OpenAI yang seakan mampu menyelesaikan pelbagai persoalan. Muncul banyak diskusi terkait peluang sekaligus tantangan yang menyertai kehadirannya di tengah-tengah publik, utamanya terkait dengan masa depan pendidikan. Ada yang memandangnya dengan optimisme, sebaliknya ada pula yang pesimis bahkan mencemaskan eksistensinya.

AI adalah bidang ilmu komputer yang berkaitan dengan pemecahan masalah kognitif sebagaimana kecerdasan alami manusia. Seperti mempelajari sesuatu, memecahkan masalah, dan mengenali pola. Hal yang apabila dipelajari oleh manusia biasa memerlukan waktu bertahun-tahun, dengan penggunaan AI, dapat dipersingkat waktunya hanya menjadi hitungan jam, menit, bahkan detik.

Kecerdasan Alami

Penerapannya dalam kehidupan manusia sudah sangat banyak, mulai dari alat-alat industri sampai dengan peralatan sehari-hari. Jika kita mendengar ada mobil yang dapat mengemudi dengan sendiri, tidak lain itu adalah contoh dari penerapan AI. AI ini bukan barang baru sebenarnya, bidang ini menurut berbagai sumber, dikembangkan dari tahun 1950-an.

ChatGTP ini seperti Google, yang kemudian dijuluki Mbah Google karena seakan-akan dapat menyajikan informasi apapun yang pengguna inginkan. Lebih dari itu, tidak hanya menyajikan pilihan informasi sebagaimana *search engine*, ChatGTP mampu menjawab pertanyaan tanpa merepotkan pengguna untuk memilah dan memilih informasi. Tidak berlebihan rasanya jika situs ini kemudian dianggap revolusioner dan menuai pelbagai pujian sekaligus kekhawatiran, utamanya dalam dunia akademik.

Dalam pengerjaan tugas sekolah/kuliah, mungkin AI dapat menyelesaikannya lebih baik daripada manusia itu sendiri.



KR-JOKO SANTOSO

meningkatkan produktivitas. Belum lama ini ditemukan beberapa artikel pada jurnal ilmiah bereputasi yang terang-terangkan menampilkan AI sebagai penulisnya. Ia menggunakan AI untuk membantunya menulis dan mencari sumber informasi yang dibutuhkan, tentu kemudian ia validasi kembali. AI benar-benar akan optimal apabila digunakan pengguna mampu mengekspresikan gagasannya dengan spesifik. Dengan kata lain, kecerdasan alami merupakan prasyarat untuk menggunakannya.

Berpikir Kritis

Kendati tidak eharami digunakan, AI sebaiknya tidak digunakan secara seram-

pangan. Penggunaannya untuk melakukan pekerjaan akademik yang administratif dan repetitif memang cocok, karena di dalamnya mungkin tidak memerlukan banyak pemikiran yang kritis. Namun menggunakan AI untuk pekerjaan yang memerlukan *critical thinking* dengan intensitas yang tinggi boleh jadi akan menumpulkan kemampuan berpikir kritis.

Perkembangan AI belakangan ini seperti menemukan momentumnya untuk semakin progresif. Dalam beberapa waktu ke depan, kemampuannya dapat saja melampaui dari yang kita prediksi saat ini. Dunia seperti tidak akan kembali normal seperti sebelum adanya AI. Satu hal yang perlu diingat ialah, yang akan membuat perubahan bukan alatnya. Melainkan orang yang menggunakannya.

AI mempelajari pengetahuan yang berasal dari data sudah diproduksi sebelumnya. Apabila AI digunakan secara eksploitatif, yakni sampai pada tahapan tidak ada hal lagi yang dapat dipelajari, maka dampak jangka panjangnya ialah macetnya siklus pengetahuan. Pada fase inilah, mungkin kita baru akan menyadari pentingnya kecerdasan alami, yakni yang diperoleh dengan bertahap dan susah payah. AI bukanlah masa depan, namun pendidikan akan selalu bermakna untuk masa depan. □d

*) **Thoriq Tri Prabowo**, Dosen UIN Sunan Kalijaga, Mahasiswa Doktorat Teknologi dan Inovasi Pendidikan KMITL Thailand

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Motor, Melaju di Jalur Cepat atau Naik Trotoar

JUMLAH motor di Yogya, sangat luar biasa banyak. Di jalanan terutama bila sore hari jam pulang kerja maka sepanjang jalan akan macet dan banyak sekali motor yang nyempit dan berkelak-kelok di antara mobil yang juga sedang antre. Kadang dari dalam mobil melihatnya gemes. Namun terpikir kemudian, jangan-jangan anak, ponakan saya juga demikian.

Yang cukup parah dan acap saya lihat di Jl Affandi Gejayan. Kala sedang macet itu, seaknanya mereka naik ke trotoar dan kemu-

dian melaju ke depan, dengan harapan bisa lebih cepat melaju ketika lampu berwarna hijau menyala. Atau kalau tidak, melaju cepat di jalur cepat Ringroad. Ini banyak terjadi. Dua hal yang berbahaya yang apakah tidak mereka (pengemudi) sadari?

Saya hanya teringat kalimat bijak : perilaku di jalan raya itu cermin budaya bangsa. Apakah kita bangsa yang berbudaya nerobos? Jawabnya ada pada kita sendiri.

*) **Yanto, Mancasan Maguwoharjo Sleman**

Sampah di Pinggir Ringroad Utara

PROBLEMA sampah memang luar biasa. Namun kecuekan (atau kebandelan) masyarakat untuk membuang sampah di tempatnya, juga semakin luar biasa. Beberapa waktu lalu saya lewat Ringroad Utara Yogya dan melihat ada tanah kosong di sebelah Timur Pasar Condongcatur. Tanah dengan rumput dan alang-alang tumbuh

subur itu juga banyak berserakan tas kresek besar berisi sampah.

Teganya warga yang membuat sampah di situ. Padahal jika mau, sebelum sampai ke situ, ada belokan ke Pasar Condongcatur dan situ ada bak sampah. Semoga makin ada kesadaran warga masyarakat dalam membuang sampah. □d

*) **Agus, Wonocatur Sleman**

Pendidikan Pascapandemi Covid-19

Arif Jamali Muis

PANDEMI covid-19 bisa dikatakan sudah berakhir, apalagi pemerintah sudah meniadakan aturan PPKM yang menjadi senjata ampuh untuk mengendalikan penyebaran virus covid-19. Walaupun pemerintah tetap mengimbau untuk tetap menerapkan protokol kesehatan (prokes) ketika berinteraksi apalagi di ruang tertutup. Akan tetapi hanya sedikit warga masyarakat masih konsisten menerapkan prokes.

Tentu kita berbahagia dengan berakhirnya wabah ini. Dan kita termasuk manusia beruntung selama 2 tahun ini bisa melawati wabah yang mencekamkan seluruh umat manusia. Banyak perubahan yang kita alami dalam proses 2 tahun beradaptasi dengan virus korona, termasuk dunia pendidikan yang paling serius untuk beradaptasi.

Pandemi telah berakhir. Proses pendidikan kembali normal, setelah 2 tahun interkasi pembelajaran dilakukan dengan sangat terbatas, lalu apa yang penting dilakukan dunia pendidikan terutama dalam level yang paling kecil yaitu sekolah dan keluarga? Pertanyaan ini penting diajukan karena sadar atau tidak dunia pendidikan kita selama pandemi mengalami banyak ketertinggalan. Jika kita tidak berbenah maka akan kehilangan momentum setelah pandemi ini berakhir.

Kultur Sekolah

Salah satu yang hilang ketika pembelajaran jarak jauh selama 2 tahun adalah kultur sekolah yang telah dibangun bertahun-tahun. Kultur sekolah adalah faktor terpenting dalam membentuk kepribadian dan karakter warga sekolah. Selama pandemi satu generasi sekolah tidak tersentuh kultur sekolah secara nyata. Pembelajaran dari rumah menjadikan peserta didik tidak merasakan interaksi budaya di sekolah. Karenanya dibu-

tuhkan strategi dan kerja keras warga sekolah untuk membangun kembali kultur sekolah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut. Membangun kultur sekolah harus menjadi prioritas utama agar karakter siswa terbentuk yang selama 2 tahun ini tidak tersentuh.

Hikmah bagi dunia pendidikan selama pandemi covid-19 adalah percepatan penggunaan teknologi informasi baik untuk manajemen persekolahan maupun untuk proses pembelajaran. Ide digitalisasi pembelajaran untuk mempermudah proses belajar mengajar sebelum pandemi terasa lambat dan bahkan dianggap tidak terlalu penting. Pandemi covid-19 memaksa insan pendidikan untuk menggunakan teknologi agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Ketika pandemi ini telah usai maka sekolah harus membuat kebijakan agar guru dan peserta didik tetap memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Literasi Teknologi Informasi harus terus dijalankan.

Peran Keluarga

Belajar dari rumah selama pandemi covid-19, menyadarkan kita betapa peran keluarga sangat penting. Isu peran keluarga dalam pendidikan tentu bukanlah isu baru, sudah sejak lama isu ini diusahakan untuk terwujud. Sekali lagi wabah covid-19 selama 2 tahun kemarin, memberikan pelajaran berarti betapa keluarga mempunyai peran yang tidak kecil. Selama covid-19 komunikasi antara keluarga

peserta didik dengan sekolah terjaln intensif untuk memantau dan mendiskusikan perkembangan peserta didik. Pascapandemi ini peran keluarga harus lebih diperkuat lagi, karena sejatinya pendidikan itu bisa berhasil jika ada kerja sama yang apik antara institusi sekolah dengan institusi keluarga.

Kita bersyukur pandemi yang menguras energi dan perasaan telah kita lalui. Orang yang beruntung adalah orang yang mau belajar dari masa lalu untuk kebaikan masa yang akan datang. Begitupun insan pendidikan kita perlu belajar dari yang baik selama pandemi covid-19 kemarin dan memperbaiki yang kurang dan tertinggal. Agar keinginan mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas bisa kita wujudkan. □d

*) **Arif Jamali Muis**, Guru Matematika SMA Negeri 5 Yogyakarta, dan Wakil Ketua PWM DIY.

Pojok KR

Fajar/Rian juara bulutangkis Malaysia Open 2023.

-- Mengembalikan kejayaan bulutangkis Indonesia. ***

Erick maju calon Ketum PSSI, siap bersihkan tangan-tangan kotor.

-- Tentu dengan tangan yang bersih. ***

Vonis nihil Benny Tjokro, hakim dinilai ke-liru terapkan hukuman.

-- Untuk mengoreksinya jaksa harus banding.

Berabe

Kedaulatan Rakyat
SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerbit: Drs H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragi Dedy TP